

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN ORANG TUA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI MASYARAKAT NELAYAN
KELURAHAN KLIDANG LOR KEC. BATANG KAB. BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

K A S D I

NIM: 3103024

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. Karnadi Hasan, M.Pd.
Pembimbing

PENGESAHAN

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Musthofa, M. Ag.</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Ahwan Fanani, M.Ag.</u> Sekretaris sidang	_____	_____
<u>Drs. H. Mustaqim, M.Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Dra. Ani Hidayati, M.Pd.</u> Penguji II	_____	_____

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At-Tahrim ayat: 6).¹

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ atau Pentafsir Al-Qur'an, 1992), hlm. 951.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang tak pernah lelah banting tulang demi cita-cita anaknya.
2. Istriku tercinta, Khalimatus Sa'diyah dan anakku tecinta, Zildjian Syifa'us Shifa.
3. Keluarga Besar Panti Asuhan Umar bin Khatthab Cepoko Kuning Batang yang telah memberikan segala bantuannya.
4. Mas Dalunk S.Pdi dan Mbak Yusna, terimakasih atas pinjaman computernya.
5. Sahabatku tercinta Bima, Maria, Jazuli, Isti, Cilink, Odex.. Terimakasih atas dukungan kalian serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau di terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juli 2008

Deklalator,

K a s d i
NIM. 3103024

ABSTRAK

Kasdi (NIM: 3103024) “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Masyarakat Nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang”. Skripsi. Semarang: Program Strata I (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2008.

Permasalahan: bagaimana bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang, bagaimana akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang dan adakah pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang, untuk mengetahui bagaimana akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana (satu prediktor). Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan metode dokumentasi.

Dari perhitungan rata-rata bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang diketahui nilainya sebesar 56,63. Dalam hal ini termasuk dalam kategori “cukup baik” yaitu terletak pada interval 56 - 60.

Sedangkan dari perhitungan rata-rata akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang diketahui nilainya sebesar 56,1 dalam hal ini termasuk dalam kategori “cukup baik” yaitu terletak pada interval 49 - 59.

Dari hasil koefisien korelasi ternyata terdapat hubungan positif antara bimbingan keagamaan orang tua, dengan akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi, $r_{xy} = 0.409 > 0.312$ pada taraf 5%, berarti signifikan, dan $r_{xy} = 0.409 > 0.403$ pada taraf 1%, berarti signifikan

Dari hasil analisis uji F_{reg} X terhadap Y diketahui nilainya $F_{reg} = 7,61$. Setelah dicocokkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang nilainya 4,10 dan 1% yang nilainya 7,35 ternyata $F_{reg} > F_{tabel}$, maka signifikan.

Dengan demikian hasil akhir penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang, dan hipotesis diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan taufiq, hidayah dan inayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Masyarakat Nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang”** Sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo (IAIN) Semarang.

Shalawat dan dalam senantiasa terlimpahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga sekarang ini.

Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terima kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Karnadi Hasan, M.Pd. selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis terutama dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang sudah banyak memberikan ilmunya untuk bekal dunia-akhirat.
4. Bapak dan Ibu tersayang yang tak pernah putus berdo'a demi mewujudkan mimpi-mimpi, merubah tangis jadi senyum, membunuh putus asa jadi belati semangat.
5. Keluarga besar ibu Rusnanik yang tak pernah berhenti memotivasi penulis.
6. Sahabat-sahabatku semua yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya, tiada kesempurnaan kecuali hanya milik Allah SWT, sehingga kritik dan saran senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 14 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Penelitian Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Bimbingan Keagamaan	6
1. Pengertian Bimbingan	6
2. Pengertian Keagamaan	8
3. Dasar Bimbingan Keagamaan.....	9
B. Akhlak Anak Masyarakat Nelayan	9
1. Akhlak	9
a. Pengertian Akhlak	9
b. Ruang Lingkup Akhlak	10
c. Dasar pendidikan akhlak.....	12
d. Materi Akhlak	12
e. Metode Pendidikan Akhlak	15
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	18
2. Nelayan	24

a.	Pengertian Nelayan	24
b.	Macam-Macam Nelayan	24
c.	Agama dan Kepercayaan Masyarakat Nelayan.....	26
C.	Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Masyarakat Nelayan	27
D.	Kajian Penelitian Yang Relevan	29
E.	Hipotesis Penelitian	31
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Tujuan Penelitian	32
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	32
C.	Variabel Penelitian	33
D.	Metodologi Penelitian	33
E.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	34
F.	Teknik Pengumpulan Data	35
G.	Teknik Analisa Data	38
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
B.	Pengujian Hipotesis	47
C.	Analisis Lanjut	55
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	55
E.	Keterbatasan Penelitian	56
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran-Saran	59
C.	Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama. Demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sifat positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.¹

Setiap keluarga pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang bertaqwa pada Allah SWT dan mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang mulia. Semua itu dapat tercapai melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

Secara kodrati orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dalam mendidik putra-putrinya dan seluruh keluarganya agar selamat dunia akhirat. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim ayat: 6).²

¹ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 110

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an, 1992), hlm. 951

Dalam hal ini, Al-Qur'an menyebutkan tanggung jawab orang tua untuk memelihara dan mendidik anaknya dengan baik, supaya anak terhindar dari api neraka.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa di dalam Al-Qur'an telah ditegaskan agar setiap manusia yang beriman (khususnya orang tua) berkewajiban memberikan pengajaran kepada keluarganya melalui nasehat bimbingan. Oleh sebab itu, memberikan bimbingan dalam hal belajar oleh orang tua disini juga termasuk memberikan pengajaran kepada keluarganya, yaitu kepada anaknya.

Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan watak anak, moral maupun tingkah laku anak, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan orang tuanya. Anak masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya sehingga tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³

Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga mulai sejak dini. Bentuk penerapannya adalah dengan melaksanakan pendidikan akhlak di lingkungan rumah tangga. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Memberi bimbingan untuk berbuat baik kepada orang tua
2. Memelihara anak dengan kasih sayang
3. Memberi tuntunan akhlak kepada anggota keluarga
4. Membiasakan untuk menghargai peraturan-peraturan dalam rumah tangga seperti tata cara hubungan suami istri, anak dan orang tua, orang tua dan anak, serta hubungan antara sesama anak.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35

5. Membiasakan untuk memenuhi hak dan kewajiban antara sesama kerabat seperti ketentuan soal waris, hubungan silaturahmi dan sebagainya⁴.

Bimbingan dari orang tua merupakan unsur yang paling utama dan sangat menentukan dalam membentuk kepribadian anak. Setiap orang tua akan menjadi cermin bagi anak, karena orang tua sebagai pendidik yang pertama. Sehingga dalam pemberian bimbingan harusnya memberikan contoh serta penuh kasih sayang terhadap anak didik yang diasuhnya.

Keluarga yang islami ialah keluarga yang dilandasi akhlak dengan memerhatikan terhadap perkembangan generasi berikutnya baik pada aspek lahiriah atau aspek rohaniah. Pada aspek lahiriah anak-anak membutuhkan makanan, pakaian, dan lain-lain, sedangkan aspek rohaniah seorang anak membutuhkan adanya perhatian, kasih sayang dan pendidikan yang islami.

Dengan tertanamkannya kepribadian yang utama maka orang tua akan bangga dengan anak-anaknya. Orang tua akan dijadikan panutan bagi anaknya. Mereka akan mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu masalah pekerjaan, jodoh maupun masalah yang lain.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian, kiranya perlu adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, tetapi hanya sebatas kata-kata yang dianggap perlu yaitu:

1. Anak

Anak adalah turunan yang kedua, manusia masih kecil⁵. Anak yang penulis maksud adalah anak kandung dari orang tua yang pekerjaannya sebagai nelayan di Kelurahan Klidang Kec. Batang Kab. Batang, yang berusia 12-15 tahun.

⁴ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 101

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 29.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Sedangkan keagamaan adalah kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.⁷

Jadi, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan dalam hal ini oleh orang tua atau seseorang yang terdidik atau terlatih kepada anak untuk memecahkan masalah-masalah keagamaan yang dihadapi serta membina keimanan dan keislaman anak.

3. Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, orang tua diartikan dengan ayah atau ibu kandung atau yang dianggap tua.⁸

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini orang tua kandung yang berprofesi sebagai nelayan.

4. Akhlak

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁹

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 5-6

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Eds. 3, cet. ke-3, hlm. 263

⁸ *Ibid*, hlm. 706.

⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang?
2. Bagaimana akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang?
3. Apakah ada pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Kec. Batang.
- b. Untuk mengetahui akhlak anak- anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Kec. Batang Kab. Batang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Kec. Batang Kab. Batang.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam bagi penyusun pada khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengenai pentingnya bimbingan keagamaan bagi akhlak anak.
3. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah umumnya dan jurusan PAI khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Bimbingan Keagamaan Orang Tua

1. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan

Dalam kehidupan manusia mempunyai berbagai masalah yang selalu membuatnya terpuruk dalam permasalahan. Ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin bergaul dengan siapa saja. Diantara mereka mempunyai kepribadian atau sifat yang berbeda, sehingga banyak permasalahan yang mempengaruhi kehidupannya.

Bimbingan secara etimologi berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan.¹

Sedangkan bimbingan secara terminologi adalah seperti yang dikemukakan beberapa tokoh di bawah ini, diantaranya:

1) Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu seseorang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (atau paling tidak seseorang tersebut dapat memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya).²

2) Bimo Walgito:

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam hidupnya agar individu atau

¹ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982), hlm. 1

² Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 3

sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

3) Menurut W.S. Winkel:

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologi, dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk mengatasi masalah yang akan dihadapinya kelak kemudian-ini menjadi tujuan bimbingan.⁴

Dari definisi di atas, menunjukkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan atau berkelanjutan dalam upaya membantu seseorang atau individu atau sekelompok individu untuk mengatasi permasalahan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli itu, maka bimbingan merupakan:

- 1) Suatu proses yang berkesinambungan.
- 2) Memberikan bantuan kepada individu.
- 3) Bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan dan potensinya.
- 4) Kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4

⁴ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 20-21

b. Pengertian Keagamaan

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah SWT, dirinya sebagai hamba Allah SWT, manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya.⁵

Agama sebagai sumber sistem nilai merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menji kepada keridhaan Allah SWT

Jadi agama merupakan aturan-aturan atau perundang-undangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup di dunia akhirat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga merefleksi dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektifitas umat, bangunan perubahan.

Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama sehingga agama dalam arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur/ dimensi religiositas.

Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam di sekitarnya.

Dengan kata lain, agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya. Agama

⁵ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 58

merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusannya untuk disampaikan kepada umat.

c. Dasar Bimbingan Keagamaan

Al-Qur'an dan sunnah rasul adalah landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling Islam. Dari kedua dasar tersebut gagasan, tujuan dan konsep-konsep bimbingan konseling Islam bersumber. Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan bimbingan Islam didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan hadits, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan dan petunjuk.

Dasar yang memberi isyarat pada manusia untuk memberi petunjuk atau bimbingan kepada orang lain dapat dilihat dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At-Tahrim ayat: 6).⁶

B. Akhlak Anak Masyarakat Nelayan

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut pengertian terminologi, akhlak didefinisikan oleh Ahmad Amin sebagai kebiasaan kehendak, yang berarti bila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu akan disebut sebagai akhlak.⁷

⁶ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 951

⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 62

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak didefinisikan dengan:

فالخلق عبارة عن هيئة فالنفس راسخة عنها تصدر الانفعال بسهولة
ويسرمن غيرحاجة الى فكر ورؤية⁸

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Dari beberapa pengertian akhlak yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan yang timbul dari dalam jiwa/diri yang tercermin dari tingkah laku lahir tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu, yang dalam pelaksanaannya sudah menjadi kebiasaan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal maka itu disebut dengan akhlak yang baik, dan sebaliknya, bila tidak sesuai dengan akal maka disebut dengan akhlak yang tercela

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ahmad Amin dalam bukunya “Etika” (ilmu akhlak) menjelaskan bahwa akhlak sebagai ilmu pengetahuan ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamzah Ya'qub mengartikan ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia baik lahir maupun batin serta ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan perbuatan mereka.

⁸ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-din, III*, (Cairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56

Dari definisi mengenai akhlak tersebut perlu kita tegaskan tentang pokok yang menjadi persoalan akhlak. Ahmad Amin memberi batasan tentang kajian atau pokok persoalan akhlak yaitu segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya. Dapat pula perbuatan tersebut tidak dengan kehendaknya sendiri akan tetapi orang yang melakukan mengetahui dengan pasti dan sadar atas perbuatan yang dilakukannya. Inilah yang dapat diberi hukuman “baik dan buruk”.

Selanjutnya Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa ruang lingkup pembahasan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Membahas tentang cara-cara menghukum atau menilai baik dan buruknya suatu tingkah laku.
- 2) Menerangkan mana akhlak yang baik (*akhlak al-mahmudah*) dan nama akhlak yang buruk (*akhlak al-madzumah*) menurut ajaran Islam yang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh juga meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan, misalnya dengan cara melatih diri untuk mencapai perbaikan bagi kesempurnaan pribadi.
- 4) Menjelaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya sehingga manusia dapat terangsang secara aktif mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.

Dari ruang lingkup tersebut dapat kita tegaskan bahwa akhlak itu mempelajari dan menjelaskan dua kutub yang berseberangan, yakni antara baik dan buruk. Kebanyakan orang menganggap bahwa akhlak mengantarkan kepada kebaikan saja, padahal itu tidak benar. Akhlak itu sekedar menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Namun dari hal itu tujuan akhir yang akan dicapai dalam mempelajari akhlak adalah menjadikan manusia untuk bertingkah laku yang baik (berakhlak yang mulia). Jadi kedua-duanya “baik dan buruk” dibahas dalam ilmu akhlak. Dengan demikian posisi akhlak dalam hal

ini adalah posisi netral, dalam arti tidak memihak pada suatu perbuatan baik dan tidak pula memihak pada perbuatan buruk.

c. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar utama yang memberikan isyarat pada setiap orang mukmin, khususnya orang tua untuk memberikan pendidikan melalui petunjuk atau bimbingan kepada orang lain adalah sebagaimana dalam Al-Qur'an yaitu:

Surat Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab ayat 21).⁹

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa Rasulullah sebagai suri teladan dalam segala lapangan kehidupan termasuk pendidikan akhlak. Oleh karena itu perkataan dan perbuatan beliau harus dijadikan sebagai dasar dan panutan yang baik. Dan untuk mendidik akhlak anak, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

عن أنس بن مالك أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: أكرموا
أولادكم وأحسنوا ادبهم (رواه ابن ماجه).¹⁰

“Dari Anas bin Malik, sesungguhnya ia telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik”. (HR. Ibnu Majah).

d. Materi Akhlak

Berdasarkan kewajiban manusia sebagai muslim dan sebagai orang tua, maka sasaran akhlak secara islamiyah adalah:

⁹ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 670

¹⁰ Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qozwin, *Sunan Ibn Majah*, Jilid II, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.), hlm. 1211

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dinyatakan dengan sikap menerima secara ikhlas ketentuan Allah SWT dan apa yang diberikan oleh Rasul. Sikap ini terlihat dari pernyataan bahwa ia menerima apa yang dikaruniai Allah SWT karena mencintai Allah SWT. Mereka yang berakhlak demikian akan ditempatkan dalam kehidupan yang diridloi Allah SWT¹¹.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya, yaitu melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya dan mengharapkan ridho-Nya, Tawakal berserah diri kepada Allah SWT.

2) Akhlak Kepada Orang Tua

Orang tua sangat berjasa dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada orang tuanya dalam keadaan bagaimanapun. Hal ini dinyatakan Allah dalam surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا (الاسراء: ٢٣)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai umur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Israa’: 23).¹²

¹¹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 63

¹² Depag RI, *Op. Cit*, hlm. 427

Banyak cara bagi seorang anak untuk dapat mewujudkan *birrul walidain* antara lain:

- a. Mengikuti keinginan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya.
- b. Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.
- c. Membantu ibu dan bapak secara fisik dan material.
- d. Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah SWT ampunan, rahmat dan segala kecukupan.
- e. Setelah orang tua meninggal dunia, *birrul walidain* masih bisa diteruskan dengan cara menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturahmi yang dibinanya sewaktu hidup, memuliakan sahabat-sahabatnya, dan mendoakannya.

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendo'akan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi dan meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat mereka ketika masih hidup.¹³

3) Akhlak Kepada Sesama

Agar tercipta hubungan baik antar sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat. Hak dan kewajiban itu diantaranya adalah:

¹³ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 33

- a) Menjawab salam
- b) Mengunjungi orang sakit
- c) Mengiringkan jenazah
- d) Memenuhi undangan
- e) Menyahuti orang bersin.

Dalam bermasyarakat hendaklah memilih teman yang mampu memberi manfaat bagi kita terutama dalam hal kebaikan. Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik, agar kita tetap *berakhlakul karimah*. Selain itu kita juga mendapatkan pengaruh yang baik darinya yang dapat memperingatkan kalau kita berbuat salah sehingga dapat saling nasehat menasehati untuk kebenaran.¹⁴ Hal ini berdasar firman Allah dalam surat al-‘Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ { ٢ } إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ { ٣ }

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”. (QS. al-Ashr: 1-3).¹⁵

e. Metode Pendidikan Akhlak

Metode-metode dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Bahwasanya anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode *uswatun khasanah* “contoh teladan” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling tepat. Dan dalam hal ini orang yang paling dekat kepada anak adalah

¹⁴ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 246

¹⁵ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 110

orang tuanya, karena itu contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak.

Metode keteladanan ini merupakan metode samawi yang diajarkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yaitu dengan diutusnya seorang Rasul untuk menyampaikan risalah samawi kepada setiap umat. Rasul yang diutus tersebut adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga, umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya, dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji.¹⁶

2. Metode Nasehat (*Mauidhoh Khasanah*)

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan secara sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasehat.¹⁷

Yang dimaksud metode nasehat adalah memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati. “Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan”.¹⁸

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid II, (Semarang: As-Syifa, 1998), hlm. 3

¹⁷ *Ibid*, hlm. 70

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 65-66

Firman Allah SWT:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ... (النحل: ١٢٥)

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik“(QS. Al-Nahl: 125).¹⁹

3. Metode Pembiasaan

Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya.

Kebiasaan mengambil peran penting dalam membentuk pribadi anak, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak, dan tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah peranan kecakapan-kecakapan berbuat dan menyampaikan sesuatu, agar cara-cara tepat dapat dikuasai.

Maka untuk itu si pendidik haruslah mengerjakan pembiasaan dengan prinsip-prinsip kebaikan, harapan nantinya menjadi pelajaran bagi anak, karena apabila ia membiasakan sesuatu yang baik, maka anak akan terbiasa juga.

4. Metode Pemberian Perhatian

Yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

5. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Yang dimaksud hadiah bukan berarti selalu berupa barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri-seri, menunjukkan jempol (ibu jari) sudah suatu hadiah. Akan tetapi apabila dengan berbagai

¹⁹ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 670

metode tersebut masih melakukan pelanggaran maka terpaksa menggunakan metode hukuman. Hukuman tak selamanya menggunakan hukuman badan, karena hukuman biasanya membawa rasa tak enak bahkan terkadang anak semakin menjadi. Hukuman yang dimaksud di sini adalah hukuman ringan yang sesuai dengan kesalahan anak dalam rangka mengarahkan atau pembenahan ke arah yang lebih baik²⁰

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, karena dalam diri manusia terdapat kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, ia mempunyai akal sebagai pembeda dengan yang lain. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada diri manusia akan menimbulkan perubahan terhadap perkembangan pribadi manusia atau tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Akhlak tidak dapat dipisahkan dari mental seseorang, sebab akhlak seseorang merupakan pencerminan dari pada mentalnya. Kita tidak dapat mengetahui mental seseorang, melainkan yang dapat diketahui adalah akhlaknya yang merupakan pekerti, sikap, tingkah lakunya dan kebiasaan sehari-hari. Dengan mengetahui akhlaknya yang merupakan hal yang lahiriyah tersebut kita dapat mengetahuinya mentalnya.

Oleh karena itu para ahli etika berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental itu ada dua faktor, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern.

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 86-87

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perkembangan dan perubahan akhlak pada manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu adalah instink atau naluri, kebiasaan, kemauan dan suara batin.

a. *Instink* (naluri)

Disamping jasmani dengan segala alatnya yang serba indah manusia diberi instink, suatu kepandaian yang dipunyai makhluk Tuhan tanpa belajar, termasuk manusia dan binatang yang diberi instink. Dengan instink inilah pertama kali makhluk bernyawa memakai senjata hidupnya.²¹

Dalam hal ini para ahli psikologi menerangkan pelbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya:

- (1) Naluri makan, yaitu begitu manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- (2) Naluri berjodoh, yaitu setiap laki-laki pasti menginginkan wanita, dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- (3) Naluri keibu-bapakan, yaitu kecintaan orang tua terhadap anaknya dan sebaliknya kecintaan anak terhadap orang tuanya.
- (4) Naluri berjuang, yaitu tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- (5) Naluri ber-Tuhan, yaitu tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang mengatur dan memberikan Rahmat kepadanya.²²

²¹ Rachmat Djatnika, *Op. Cit*, hlm. 18

²² *Ibid*, hlm. 57-59

b. Kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Misalnya: bangun tengah malam mengerjakan shalat tahajud berat bagi orang yang belum terbiasa. Tetapi jika hal tersebut terus diulangi, akhirnya menjadi mudah dan terus menjadi kebiasaan yang menyenangkan.²³

c. Kemauan ('*azam*)

Salah satu kekuatan yang tersembunyi dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya kehidupan para rasul dan nabi, yang tahan uji itu dihayati oleh kekuatan azam.

d. Suara Batin

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat), jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin/suara hati.

Fungsi dari suara batin adalah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melaksanakan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal). Selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan dan sebaliknya juga merupakan kekuatan yang mendorong orang untuk melaksanakan perbuatan yang baik. Jika seseorang berhasil melaksanakan suatu kewajiban dari suara hatinya, maka merasa senang, karena menemukan suatu kemuliaan.²⁴

²³*Ibid*, hlm. 61

²⁴*Ibid*, hlm. 11-12

2) Faktor Ekstern

Selain dari faktor intern manusia juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya: pengalaman pada masa kecil, khususnya dari lingkungan keluarga; bagaimana cara orang tua mempengaruhi anak, pengaruh kelas sosial, berbagai lembaga sosial anak dan berbagai kelompok teman. Faktor-faktor itu antara lain lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan yang pertama. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak sedang keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.

Bimbingan dan pengarahan orang tua menjadi faktor yang utama dalam mengembangkan akhlak anak. Karena tiada orang lain selain orang tua (keluarga) yang berhak mengatur dan memimpin seorang anak dengan ketentuan bahwa semua arahan itu dalam hal kebaikan.

Dalam mengembangkan akhlak anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan akhlak anak adalah:

(1) Konsisten Mendidik Anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu harus juga dilarang apabila dikerjakan kembali pada waktu yang lain.

(2) Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu dapat mempengaruhi perkembangan akhlak anak, yaitu melalui proses peniruan. Sikap orang tua yang keras cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah dan konsisten.

(3) Penghayatan dan pengamalan agama

Orang tua merupakan panutan bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka akan mengalami perkembangan akhlak yang baik.

(4) Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan aturan

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari hal-hal tersebut. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berlaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidakkonsistenan orang tua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua, bahkan akan berperilaku seperti orang tuanya.²⁵

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kedua mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya sangat besar pada jiwa anak. Maka disamping

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 137-138

keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan dalam pembentukan pribadi anak.

Sekolah dijadikan pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik yang berguna bagi dirinya dan berguna bagi nusa dan bangsanya.

Di sekolah, guru buat muridnya tidak hanya berperan untuk memberikan pelajaran, akan tetapi guru adalah contoh dan teladan bagi anak didiknya. Sikap guru, kepribadian, agama, cara bergaul bahkan penampilan akan disoroti oleh anak. Sehingga anak bisa berubah kapan saja ketika terpengaruh dengan apa yang dilihatnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Anak sebagai bagian dari anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat. Faktor masyarakat ini tidak kalah pentingnya dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, ekonomi, agama, kebudayaan yang mempengaruhi arah perkembangan hidup khususnya yang menyangkut sikap dan tingkah laku.

Sebenarnya anak kecil yang belum masuk sekolah yang baru berumur 3 atau 4 tahun telah mulai tertarik untuk bergaul dengan teman yang sebaya dengannya. Walaupun hubungannya masih sangat terbatas, namun pengaruhnya sudah mulai tampak pada anak, misalnya dalam berbicara, dalam kelakuan, terutama pengaruh anak-anak yang sepermainan dengan dia.

Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orangtua. Apabila teman itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama

(berakhlak baik), maka remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka remaja cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti/ mencontoh perilaku tersebut.²⁶

Semua faktor-faktor tersebut di atas menggabung menjadi satu membentuk akhlak seseorang. Mana yang lebih kuat, lebih banyak memberi corak akhlaknya. Dengan demikian untuk pembentukan akhlak yang baik agar setiap insan mempunyai akhlak yang mulia, tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan harus dari segala arah dari mana sumber-sumber akhlak itu datang.

2. Nelayan

a. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan (di laut).²⁷ Dalam ensiklopedi Indonesia, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti para penebar dan penarik jaring), maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layer, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru ma0sak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.²⁸

Imron Masyuri, menjelaskan bahwa; Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.²⁹

²⁶ Syamsu Yusuf, *Op. Cit.* hlm. 141

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 789

²⁸ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia-Printing Division, 1983), hlm. 2353

²⁹ Masyuri Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, dalam Mulyadi S., *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

b. Macam-Macam Nelayan

Secara umum, nelayan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1) Nelayan Juragan

Nelayan juragan yaitu nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengupah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut.

Nelayan juragan ini dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a) Nelayan juragan laut: bila ia masih aktif di laut
- b) Nelayan juragan darat: bila ia sudah tua dan hanya mengendalikan usahanya dari daratan.

2) Nelayan Pekerja

Nelayan pekerja yaitu nelayan yang tidak mempunyai alat produksi, tetapi hanya mempunyai tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan dilaut.

3) Nelayan Pemilik

Nelayan pemilik yaitu nelayan yang kurang mampu yang hanya mempunyai perahu kecil untuk dirinya sendiri dan alat penangkap ikan yang sederhana atau biasa disebut juga nelayan perorangan.³⁰

Nelayan, bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a) Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain
- b) Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan orang lain.
- c) Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.³¹

³⁰ Hassan Sadhily, *Op.Cit*, hlm. 2353

³¹ Mulyadi S., *Op.Cit*, hlm. 7

Desa nelayan dapat didefinisikan sebagai desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian menangkap ikan di laut. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi penduduk desa nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan dan produksi perikanan laut yang dihasilkannya akan menentukan kehadiran sektor pekerjaan lain atau institusi ekonomi lokal, seperti industri perkapalan atau pembuatan perahu nelayan, pengolahan hasil tangkap, pembuatan alat-alat tangkap, jasa pengangkutan dan perpengkalan, serta toko yang menjual berbagai kebutuhan nelayan.³²

Desa nelayan akan tetap ada jika sumber daya perikanan laut yang terkandung di perairan setempat masih memberikan kehidupan bagi masyarakat nelayan sehingga kehadiran musim paceklik merupakan hal biasa.

c. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Nelayan

Dalam masyarakat nelayan yang sebagian besar beragama Islam, awal sosialisasi keagamaan bagi anak-anak mereka dilakukan dengan mengajikan (Al-Qur'an) anak-anak itu ke langgar atau mushola terdekat. Jika mereka mbolos mengaji akan dimarahi oleh orang tuanya. Guru mengaji dan institusi langgar mengambil peran besar dalam proses pewarisan nilai-nilai dan ajaran Islam. Jika mereka agak besar, orang tua akan mengirim anak-anaknya ke pondok pesantren terdekat untuk meningkatkan ilmu agama dan mendapatkan ilmu dunia. Biasanya di pondok tersebut juga berdiri sekolah-sekolah umum atau sekolah keagamaan yang bisa menampung para santri.

Bagi orang tua, biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan anaknya dan biaya memondokkan anak mencari yang lebih murah. Dengan biaya yang sedikit, anak-anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan (ilmu agama dan ilmu dunia) yang banyak sehingga orang tua juga diuntungkan.

Hal ini dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki akhlak dan watak yang keras, karena orang pesisir memiliki orientasi yang kuat

³² Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 63

untuk merebut dan meningkatkan kewibawaan atau status sosial. Mereka sendiri mengakui bahwa mereka cepat marah, mudah tersinggung, lekas menggunakan kekerasan, dan gampang cenderung balas-membalas sampai dengan pembunuhan. Orang pesisir memiliki rasa harga diri yang amat tinggi dan sangat peka. Perasaan itu bersumber pada kesadaran mereka bahwa pola hidup pesisir memang pantas mendapat penghargaan yang tinggi.³³

C. Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Masyarakat Nelayan

Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa bayi ketika dilahirkan di dunia dia tidak mengetahui apapun, kemampuannya hanya terbatas kepada menangis dan gerak naluriah yang tidak terarah. Meskipun demikian Allah telah memberikan pendengaran, penglihatan dan nurani sebagai modal hidup di dunia.

Sebagai sosok yang lemah dan tidak berdaya, kita dilahirkan dalam keadaan yang sangat membutuhkan pertolongan. Dan mengingat kita ini dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, kita sangat membutuhkan pengetahuan, segala sesuatu yang belum kita miliki sewaktu dilahirkan, kita perlu memperoleh melalui pendidikan. Dengan kata lain bahwa anak dalam meniti kepada tahap dan jenjang kehidupan membutuhkan bimbingan dari orang lain. Sedangkan orang pertama yang dijumpai oleh sang anak adalah bapak dan ibu atau orang tua.

Keluarga merupakan suatu unit, terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina bersama oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih dan ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridlo Allah.³⁴

³³ *Ibid*, hlm. 103

³⁴ M.I. Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), hlm. 152

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dimana anak mengenal ayah, ibu dan saudara-saudara lainnya. Di dalam keluarga inilah akan terbentuk kepribadian dari watak anak. Dalam hal ini tentu saja peranan ayah dan ibu sangat menentukan. Mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga, karena itu sebagai suatu kesatuan keluarga mengembangkan tanggungjawab keluarga yang merupakan tanggungjawab bersama.³⁵

Orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak anaknya. Orang tua sangat berperan dalam membantu perkembangan anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Orang tua adalah arsitek bagi anaknya, karena kebaikan rohani anak tergantung dari pembinaan dan bimbingan orang tua. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dan meluruskan sikap serta tingkah laku yang kurang baik yang mungkin terpengaruh dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Orang tua merupakan tauladan yang pertama bagi anak, sehingga kepribadian, cara berpakaian ataupun ucapan orang tua akan berpengaruh terhadap anak. Apa yang dipersepsikan anak tentang sesuatu (apa yang dilihat dari orang tuanya) akan mempengaruhi pribadi dan akhlak anak.

Seorang anak yang di besarkan, dipelihara dan dididik dalam rumah tangga yang aman tenteram dan penuh dengan kasih sayang, akan bertumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Jika anak dibesarkan dan dididik dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan kasih sayang, tentulah anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang tenang, mudah menyesuaikan diri dan wataknya akan berkembang dengan tidak mengalami kesulitan besar.

Pendidikan yang diperoleh dari keluarga akan mudah berbekas pada diri anak terutama tingkah laku orang tuanya akan menjadi tauladan bagi anak. Orang tua yang tingkah lakunya baik akan menjadikan tingkah laku anaknya baik pula, sehingga anak mempunyai akhlak mulia, sehingga dapat dikatakan bahwa melalui keluarga sebagai lingkungan pertama anak memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar daripada kepribadian dari orang tua atau keluarga

³⁵ *Ibid*, hlm. 152

yang melaksanakan pendidikan dan pembentukan kepribadian sempurna pada diri anak.

Seorang anak yang mempunyai persepsi bahwa tingkah laku dan bimbingan orang tua yang disampaikan dalam keseharian di lingkungan keluarga merupakan salah satu hal yang mutlak dibutuhkan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan beragama bagi anak maka akan berimbas pada akhlak anak.

Jadi yang dimaksud bimbingan keagamaan orang tua disini adalah pemberian bantuan dalam hal perilaku keagamaan (Islam) baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun kepada sesama.

Bimbingan keagamaan orang tua mempunyai pengaruh pada pembentukan akhlak anak. Karena berkat interaksi orang tua dan anak secara dinamis, akhlak anak merupakan cerminan dari akhlak orang tuanya. Bagaimana orang tua bertindak dalam kesehariannya, perilaku dalam beribadah, cara bergaul dengan tetangga, cara menasehati dan membimbing anak akan berpengaruh terhadap anak. Karena pada hakekatnya apa yang anak dapatkan dari orang tua, itulah yang akan dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan berbuat, terutama dalam membimbing anak-anaknya karena akan menjadi cermin utama bagi anaknya.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan gambaran yang menyeluruh dari setiap proyek penelitian, tetapi kepustakaan tidak dapat menggantikan apa yang terjadi di lapangan, dan kejadian aktual yang diamati³⁶

Pada dasarnya kajian pustaka digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini dan digunakan untuk memperoleh teori ilmiah.

³⁶ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Ercv Cxesco, 1992), hlm. 292

Penulis akan mendeskripsikan tiga karya ilmiah yang ada relevansinya dengan judul skripsi "*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Masyarakat Nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang*" yaitu:

Skripsi berjudul "*Pengaruh Kesadaran Orang Tua Yang Bekerja di Pabrik Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Beji Kecamatan Ungaran Semarang*"³⁷ yang ditulis oleh Nor Hamidah (NIM. 3603071). Menjelaskan bagaimana orang tua yang kesehariannya bekerja di pabrik sedangkan dia juga tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Dan ternyata dapat disimpulkan bahwa orang tua yang bekerja di pabrik cenderung mempunyai kesadaran mendidik akhlak anak yang kurang karena keterbatasan waktu.

Skripsi berjudul "*Peran Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Sopir Truk Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Podosari Cepiring Kendal*"³⁸ yang ditulis oleh Sanuri (NIM.3102092), menyimpulkan bahwa semakin baik peran orang tua yang bekerja sebagai sopir truk, semakin baik pula perilaku keagamaan anak di desa Podosari Cepiring Kendal.

Skripsi berjudul "*Pendidikan Agama Islam Pada Anak keluarga Pekerja Pabrik PT SAI Apanel Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak*"³⁹, yang ditulis oleh Suratmi (NIM.3100242), menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam masih kurang maksimal hal itu dipengaruhi oleh kurikulum orang tua dalam bekerja dan pendidikan mereka yang masih tergolong rendah.

Ketiga judul di atas membahas tentang pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan masalah profesi. Yang pertama membahas tentang kesadaran orang tua yang berprofesi sebagai pekerja pabrik hubungannya

³⁷ Nor Hamidah, "Pengaruh Kesadaran Orang Tua yang Bekerja di Pabrik Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Beji Kecamatan Ungaran Semarang" Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007). t.d.

³⁸ Sanuri, "Peran Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Sopir Truk Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Podosari Cepiring Kendal" Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007). t.d.

³⁹ Suratmi, "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Pekerja Pabrik PT. SAI Apanel Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak" Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006). t.d.

dengan pendidikan akhlak anak, yang kedua peranan orang tua yang berprofesi sebagai sopir dalam perilaku keagamaan, yang ketiga pendidikan agama Islam pada anak keluarga pekerja pabrik.

Beberapa hasil penelitian tersebut tentunya berkaitan erat dengan penelitian yang kami lakukan mengingat menjadi sebuah ketentuan di dunia akademis, bahwa tidak ada satupun bentuk karya seseorang yang terputus dari usaha intelektual yang dilakukan generasi sebelumnya, yang ada adalah kesinambungan pemikiran dan kemudian dilakukan perubahan yang signifikan. Penulisan ini juga merupakan mata rantai dari karya-karya ilmiah yang lahir sebelumnya. Namun sejauh informasi yang penulis ketahui penelaahan terhadap masalah yang penulis angkat belum pernah penulis temui.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.⁴⁰

Hipotesis ini juga diartikan sebagai suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹

Dari dua definisi mengenai hipotesa tersebut dapat ditarik sebuah pemaknaan, bahwa hipotesa adalah kesimpulan yang belum final dan harus dibuktikan kebenarannya.

Sesuai dengan judul, maka penulis mengajukan hipotesa dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 69

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 67

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian seringkali disebut juga metodologi, adalah cara-cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹

Adapun dalam metode penelitian ini, akan diuraikan tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode penelitian, populasi, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang besar manfaatnya bagi penulis yang akan memberikan arahan dasar yang penulis teliti, sehingga akan memudahkan penulis untuk mengerjakan dan mencari data sebagai langkah permasalahan.

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang.
2. Untuk mengetahui akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : 30 Hari (Tanggal 22 Mei 2008 - 21 Juni 2008)

Tempat : Kelurahan Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10

A. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula nyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti²

Dalam suatu penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment terdapat variable penyebab (X) dan variable akibat (Y) atau variable terikat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini ada dua variable yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan orang tua, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keteladanan
- b. Nasehat
- c. Pembiasaan
- d. Perhatian
- e. Pemberian Hadiah dan Hukuman

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak anak, sesuai pembahasan dalam Bab II bahwa akhlak ada 3 macam dengan indikator sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah SWT
Menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
- b. Akhlak kepada orang tua
Menghormati dan menuruti kehendak orang tua
- c. Akhlak kepada sesama
Berbuat baik dan menghormati kepada sesama.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliabel dan terpercaya.³

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 72

Penentuan metode dalam skripsi ini ditentukan oleh jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan analisis data yang dipergunakan. Dan penelitian ini menggunakan analisis korelasional.

Metode korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih dan berapakah tingkat hubungannya atau tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi.⁴ Sedangkan teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara 2 variabel atau lebih.

Teknik korelasional ini memiliki 3 macam tujuan,⁵ yaitu:

1. Ingin mencari bukti atau berdasarkan pada data yang ada, apakah memang benar antara variabel yang satu dengan yang lain terdapat hubungan atau korelasi.
2. Ingin menjawab pertanyaan, apakah antara variabel itu atau jika memang ada hubungannya, termasuk hubungan yang kuat, cukup atau lemah. Adapun dalam penelitian ini, metode korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di Masyarakat Nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.
3. Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian, apakah hubungan antar variabel itu merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (signifikan) ataukah hubungan yang tak berarti atau tidak meyakinkan.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

³ Ibnu Hadjar, *Op. Cit*, hlm. 10

⁴ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.

⁵ *Ibid*, hlm. 175-176

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 55

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷

Dalam pengambilan sampel, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 dan atau 20-25 % atau lebih”.⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang. yang berjumlah 395, dengan kriteria anak yang berusia 12-15 tahun. Karena populasinya lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel 10% dari 395, yaitu sebanyak 40 anak.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan tehnik *simple random sampling*, dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹

Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung ke responden dan memberikan angket agar diisi sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak tanpa pandang bulu. Entah miskin atau kaya, dari latar pendidikan tinggi atau rendah dianggap sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan, karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁰

Untuk memperoleh data yang diteliti penulis mengambil dua metode, dan dalam penggunaannya diusahakan secara terpadu saling menunjang metode-metode tersebut adalah:

⁷ *Ibid*, hlm. 56

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 57-58

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83

1. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya.¹¹

Metode ini digunakan untuk menjaring data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi data anak, gambaran tentang keadaan masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang, dan lain-lain.

2. Metode Kuesioner atau Angket

Adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah/ bidang yang diteliti.¹² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari anak tentang bimbingan keagamaan orang tua dan pengaruhnya terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Kec. Batang Kab. Batang. Dan jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, dimana angket yang penulis berikan sudah disertai alternatif jawaban sehingga sampel-sampel orang tua dan anak tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung yaitu angket yang dikirimkan langsung kepada dan dijawab oleh responden.¹³ Dan termasuk angket tertutup dimana angket tersebut telah tersedia empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain.

Pengukuran skala ini mengikuti skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/ sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.¹⁴

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.135

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76

¹³ *Ibid*, hlm. 77

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. ke-3. hlm. 134

Dalam penelitian ini angket tentang bimbingan keagamaan orang tua berjumlah 20 butir, yang terdiri dari 16 butir pernyataan positif dan 4 butir pernyataan negatif, sedangkan angket tentang akhlak anak berjumlah 20 butir, yang terdiri dari 15 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif yang disertai 4 alternatif jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Kriteria pemberian skor untuk pernyataan positif adalah, jawaban (SS) mendapat nilai 4, jawaban (S) mendapat nilai 3, jawaban (TS) mendapat nilai 2, jawaban (STS) mendapat nilai 1.

Kriteria pemberian skor untuk pernyataan negatif adalah, jawaban (SS) mendapat nilai 1, jawaban (S) mendapat nilai 2, jawaban (TS) mendapat nilai 3, jawaban (STS) mendapat nilai 4, kecuali tidak memilih salah satu alternatif jawaban berarti nilai 0, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam persiapan ini, peneliti mengadakan observasi awal ke lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengurus perijinan pengadaan penelitian di tempat tersebut dan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.

b. Pelaksanaan

Setelah mendapat persetujuan penelitian dari pihak Kelurahan Klidang Lor, maka peneliti mulai mempersiapkan penyebaran angket yang akan dibagikan secara langsung kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Kemudian peneliti mencari data pelengkap seperti keadaan umum, keadaan anak di Kelurahan Klidang Kecamatan Batang Kabupaten Batang, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis satu prediktor dengan skor kasar yaitu menganalisa seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu variabel bimbingan keagamaan orang tua, terhadap akhlak anak. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi/ pembagian kekerapan atau keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam analisis ini penulis memasukkan data-data yang terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam pengolahan data. Dalam analisis ini menggunakan 3 tahap sebagai berikut:

- a. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori- kategori yang jumlahnya terbatas.
- b. Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban- jawaban responden dengan jalan masing- masing kode tertentu.
- c. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.¹⁵

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi satu predictor.

Langkah- langkah untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari korelasi antara predictor (X) dengan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 209

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 5

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 2) Uji signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 3) Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \hat{Y} - bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a : Nilai konstanta harga Y jika X: 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (X) atau nilai penurunan (Y)

- 4) Mencari Varian Regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut:

Sumber Variasi	Dk	JK	RK	F_{hitung}
Regresi	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-k-1)	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$	
Total	(N-1)	$\sum y^2$	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$	

3. Analisis Lanjut

Setelah F_{reg} diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji dengan taraf 1% dan 5% guna mengetahui diterima atau tidak diterimanya hipotesis yang diajukan, dengan ketentuan jika F_{reg} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka tolak H_0 (signifikan), yang artinya hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti ada pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan. Jika F_{reg} lebih kecil dari F_{tabel} , maka terima H_0 (non signifikan), yang artinya hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data pengaruh bimbingan keagamaan orang tua dan akhlak anak, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada anak sebagai responden sebanyak 40 anak.

Dalam penelitian ini angket tentang bimbingan keagamaan orang tua berjumlah 20 butir, yang terdiri dari 16 butir pernyataan positif dan 4 butir pernyataan negatif, sedangkan angket tentang akhlak anak berjumlah 20 butir, yang terdiri dari 15 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif, yang disertai 4 alternatif jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dengan skor 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif. Jika tidak memilih salah satu alternatif jawaban berarti nilai 0, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif.

Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0, baik untuk pernyataan positif maupun negatif. Untuk mengetahui lebih jelas data hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Tentang Bimbingan Keagamaan Orang Tua

Untuk menentukan nilai kuantitatif bimbingan keagamaan orang tua adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 1

Hasil Jawaban Angket Tentang Bimbingan Keagamaan Orang Tua

No Resp	X	No Resp	X	No Resp	X
R - 1	48	R - 14	60	R - 27	44
R - 2	50	R - 15	64	R - 28	41

R - 3	62	R - 16	66	R - 29	62
R - 4	60	R - 17	70	R - 30	57
R - 5	45	R - 18	61	R - 31	70
R - 6	52	R - 19	55	R - 32	60
R - 7	68	R - 20	59	R - 33	55
R - 8	65	R - 21	70	R - 34	52
R - 9	64	R - 22	44	R - 35	44
R - 10	61	R - 23	47	R - 36	41
R - 11	57	R - 24	51	R - 37	53
R - 12	57	R - 25	67	R - 38	47
R - 13	64	R - 26	50	R - 39	62
				R - 40	67
Jumlah					2272
Rata-rata					56,8

Dari hasil perhitungan data diatas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor bimbingan keagamaan orang tua dan rata-rata (mean). Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60) \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

- b. Mencari range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L && \text{Keterangan: R = Range} \\
 &= 70 - 41 && H = \text{Nilai tertinggi} \\
 &= 29 && L = \text{Nilai terendah}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan nilai interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{29}{6}$$

= 4,83 dibulatkan menjadi 5

Jadi interval kelas adalah 5 dan jumlah interval adalah 6

Tabel: 2
Distribusi Frekuensi Skor Mean Tentang Bimbingan Keagamaan
Orang Tua

No	Interval Kelas	F	X	FX	Mean
1	41 – 45	6	43	258	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $M = \frac{2265}{40}$ $= 56,63$
2	46 – 50	5	48	240	
3	51 – 55	6	53	318	
4	56 – 60	7	58	406	
5	61 – 65	9	63	567	
6	66 – 70	7	68	476	
		N = 40		2265	

Untuk mengetahui kualitas variabel tentang bimbingan keagamaan orang tua, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel tentang bimbingan keagamaan orang tua sebagai berikut:

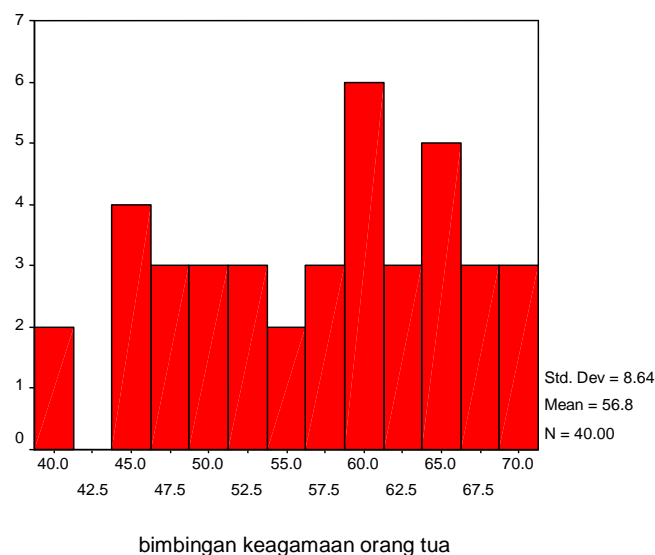
Tabel: 3
Kualitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua

No.	Interval	Keterangan
1.	66-70	Sangat Baik
2.	61-65	Baik
3.	56-60	Cukup Baik
4.	51-55	Cukup

5.	46-50	Buruk
6.	41-45	Sangat Buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel tentang bimbingan keagamaan orang tua adalah 56,63. Hal ini berarti bahwa bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Kec. Batang Kab. Batang adalah cukup baik, yaitu pada interval 56 – 60.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka data tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.



2. Data Hasil Angket Akhlak Anak

Untuk menentukan nilai kuantitatif akhlak anak adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4
Data Hasil Angket Tentang Akhlak Anak

No Resp	Y	No Resp	Y	No Resp	Y
R - 1	64	R - 14	49	R - 27	52
R - 2	66	R - 15	48	R - 28	38
R - 3	70	R - 16	45	R - 29	50
R - 4	62	R - 17	72	R - 30	62
R - 5	39	R - 18	44	R - 31	70
R - 6	54	R - 19	41	R - 32	63
R - 7	73	R - 20	53	R - 33	62
R - 8	60	R - 21	70	R - 34	43
R - 9	60	R - 22	65	R - 35	64
R - 10	52	R - 23	41	R - 36	39
R - 11	52	R - 24	65	R - 37	47
R - 12	46	R - 25	60	R - 38	52
R - 13	54	R - 26	68	R - 39	60
				R - 40	65
Jumlah					2240
Rata-rata					56

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor akhlak anak dan rata-rata (mean). Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60) \\
 &= 1 + 5,286 \\
 &= 6,286 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Mencari range

$$R = H - L$$

$$= 73 - 38$$

$$= 35$$

Keterangan: R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

c. Menentukan nilai interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{6}$$

$$= 5,83 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi interval kelas adalah 6 dan jumlah interval adalah 6

Tabel: 5

Distribusi Frekuensi Skor Mean Akhlak Anak

No.	Interval Kelas	F	Y	FY	Mean
1	38 – 43	6	40,5	243	$M = \frac{FX}{N}$ $M = \frac{2244}{40}$ $= 56,1$
2	44 – 49	6	46,5	279	
3	50 – 55	8	52,5	420	
4	56 – 61	4	58,5	234	
5	62 – 67	10	64,5	645	
6	68 – 73	6	70,5	423	
		N = 40		2244	

Untuk mengetahui kualitas variabel akhlak anak, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel akhlak anak sebagai berikut:

Tabel: 6

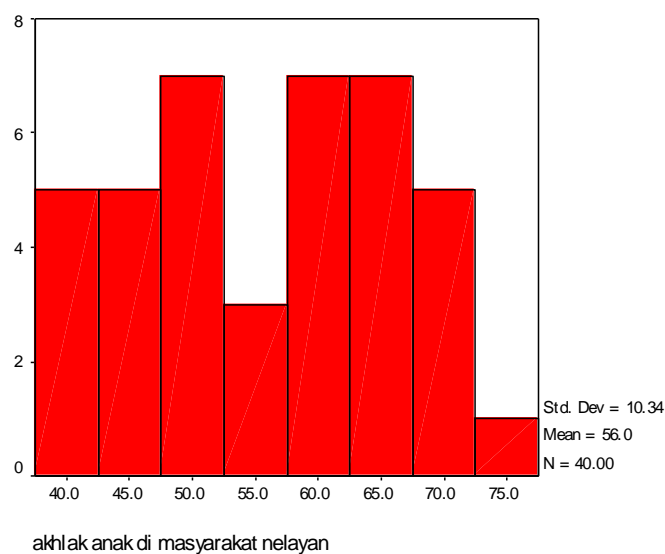
Tabel Kualitas Akhlak Anak

No.	Interval	Keterangan
1.	68-73	Sangat Baik
2.	62-67	Baik

3.	56-61	Cukup Baik
4.	50-55	Cukup
5.	44-49	Buruk
6.	38-43	Sangat Buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel akhlak anak adalah 56, 1. Hal ini berarti bahwa akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Kec. Batang Kab. Batang adalah cukup baik, yaitu pada interval 56 – 61.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka data tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.



B. Pengujian Hipotesis

Tabel: 7

Tabel Koefisien Korelasi antara Prediktor (X) dengan Kriteria (Y)

No Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	48	64	2304	4096	3072
2	50	66	2500	4356	3300

3	62	70	3844	4900	4340
4	60	62	3600	3844	3720
5	45	39	2025	1521	1755
6	52	54	2704	2916	2808
7	68	73	4624	5329	4964
8	65	60	4225	3600	3900
9	64	60	4096	3600	3840
10	61	52	3721	2704	3172
11	57	52	3249	2704	2964
12	57	46	3249	2116	2622
13	64	54	4096	2916	3456
14	60	49	3600	2401	2940
15	64	48	4096	2304	3072
16	66	45	4356	2025	2970
17	70	72	4900	5184	5040
18	61	44	3721	1936	2684
19	55	41	3025	1681	2255
20	59	53	3481	2809	3127
21	70	70	4900	4900	4900
22	44	65	1936	4225	2860
23	47	41	2209	1681	1927
24	51	65	2601	4225	3315
25	67	60	4489	3600	4020
26	50	68	2500	4624	3400
27	44	52	1936	2704	2288
28	41	38	1681	1444	1558
29	62	50	3844	2500	3100
30	57	62	3249	3844	3534
31	70	70	4900	4900	4900
32	60	63	3600	3969	3780

33	55	62	3025	3844	3410
34	52	43	2704	1849	2236
35	44	64	1936	4096	2816
36	41	39	1681	1521	1599
37	53	47	2809	2209	2491
38	47	52	2209	2704	2444
39	62	60	3844	3600	3720
40	67	65	4489	4225	4355
Jumlah	2272	2240	131958	129606	128654
Rata-rata	56,8	56			

Dari perhitungan di atas, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan digarisbawahi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 40 & \sum X^2 & = 131958 \\
 \sum X & = 2272 & \sum Y^2 & = 129606 \\
 \sum Y & = 2240 & \sum XY & = 128654
 \end{array}$$

Untuk membuktikan hasil penelitian tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Hipotesis

a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y)

Untuk mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) adalah dengan menggunakan rumus *product moment tangkar* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari nilai x^2 , y^2 dan xy dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma X^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 131958 - \frac{5161984}{40} \\ &= 131958 - 129049,6 \\ &= 2911,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 129606 - \frac{5017600}{40} \\ &= 129606 - 125440 \\ &= 4166\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ \Sigma xy &= 128654 - \frac{(2272)(2240)}{40} \\ \Sigma xy &= 128654 - \frac{5089280}{40} \\ \Sigma xy &= 128654 - 127232 \\ \Sigma xy &= 1422\end{aligned}$$

Sehingga nilai korelasinya dapat dicari melalui rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{1422}{\sqrt{(2911,4)(4166)}} \\ &= \frac{1422}{\sqrt{12128892,4}} \\ &= \frac{1422}{3482,7}\end{aligned}$$

$$= 0,408 \text{ dibulatkan menjadi } 0,41$$

Sedangkan koefisien korelasi determinasi r^2 sebesar 0,17

Kesimpulan = $r_{hitung} > r_{tabel}$ = signifikan

= 0,41 > 0,312 pada taraf 5%, berarti signifikan

= 0,41 > 0,403 pada taraf 1%, berarti signifikan

Nilai $r = 0,41$ yang berarti r mempunyai interpretasi yang sedang. Dan hubungan antara variable X dengan Y ternyata positif dan signifikan.

b. Uji signifikansi korelasi melalui uji t

Rumus:

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,41\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,17}} \\ &= \frac{0,41\sqrt{38}}{\sqrt{0,83}} \\ &= 2,78 \end{aligned}$$

Karena $t_h = 2,78 > t_i(0,05 : 40) = 2,021$ dan $t_i(0,01) = 2,704$ berarti ada pengaruh antara variabel bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.

c. Mencari Persamaan Garis Regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} = Subyek dalam dependen

a = Konstanta (harga $\hat{Y} 0 = 0$)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dari data yang dikumpulkan dapat dicari:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= \frac{\sum Y}{N} & X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2240}{40} & &= \frac{2272}{40} \\ &= 56 & &= 56,8\end{aligned}$$

Untuk mengetahui \hat{Y} terlebih dahulu harus dicari harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2240)(131958) - (2272)(128654)}{40 \cdot 131958 - (2272)^2} \\ &= \frac{295585920 - 292301888}{5278320 - 5161984} \\ &= \frac{3284032}{116336} \\ &= 28,22885435 \\ &= 28,23 \\ b &= \frac{n\sum X_1Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{40 \cdot 128654 - (2272)(2240)}{40 \cdot 131958 - (2272)^2} \\ &= \frac{5146160 - 5089280}{5278350 - 5161984} \\ &= \frac{56880}{116338} \\ &= 0,488920215 \\ &= 0,49\end{aligned}$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 28,23 + 0,49X$$

d. Mencari Variansi Garis Regresi

Untuk menguji variansi garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan F (uji F) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$= \frac{(1422)^2}{2908.4}$$

$$= \frac{2022084}{2908.4}$$

$$= 695,2564984$$

$$= 695,26$$

$$db_{reg} = 1$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$= \frac{695.2565}{1}$$

$$= 695,2565$$

$$= 695,26$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$= 4166 - 695,2565$$

$$= 3470,7435$$

$$= 3470,74$$

$$db_{res} = 39-1$$

$$= 38$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$= \frac{3470,74}{38}$$

$$= 91,3354$$

$$= 91,34$$

$$JK_{tot} = \sum y^2$$

$$= 4166$$

Dari perhitungan di atas, maka analisis regresi bilangan F diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$= \frac{695.2565}{91.3354}$$

$$= 7,6121252$$

$$= 7,61$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis regresi di atas, dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel: 8
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F	F _t		Kriteria
					5%	1%	
Regresi	1	695,26	695,26	7,61	4,10	7,35	Signifikan
Residu	38	3470,74	91,34				
Total	39	4166	-				

Harga F_{reg} diperoleh yaitu 7,61 kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 1% yaitu 7,35 dan pada taraf signifikan

5% yaitu 4,10. Karena $F_{reg} = 7,61 > F_{tabel} 1\% = 7,35$ dan $5\% = 4,10$ maka signifikan. Ini berarti ada pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak.

Tabel: 9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis r_{xy} dan F_{reg}

N	Uji Hipotesis	Hitung	Taraf Signifikan		Ket.	Hipotesis
			5%	1%		
40	r_{xy}	0,41	0.312	0.403	Signifikan	Diterima
	F_{reg}	7,61	4,10	7,35		

C. Analisis Lanjut

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang. Diketahui rata-rata bimbingan keagamaan orang tua sebesar 56,63. Hal ini berarti bahwa bimbingan keagamaan orang tua adalah cukup baik, yaitu pada interval 51-60. Sedangkan dari perhitungan rata-rata akhlak anak diketahui nilainya 56,1. Hal ini berarti, bahwa akhlak anak adalah cukup baik yaitu pada interval 56-61.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang. Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi dengan *moment tangkar* dari Pearson diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,41 > r_{t(0,05)} = 0,312$ dan $r_{xy} = 0,41 > r_{t(0,01)} = 0,403$. Dengan $r_{xy} > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang adalah diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian di atas menunjukkan, bahwa bimbingan keagamaan orang tua berpengaruh terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil r_{xy} sebesar 0.41. Sehingga pada taraf signifikan 5 % didapatkan r_t adalah 0.312 dan taraf signifikan 1 % didapatkan r_t adalah 0,403. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 28,23 + 0,49X$.

Sementara itu, dari hasil analisis uji F_{reg} (analisis variansi garis regresi) sebesar 7.6121 sedangkan pada F_t pada taraf signifikansi 5 % sebesar 4,10 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 7,35. Karena $F_{reg} > F_t$, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan orang tua akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang” diterima. Artinya, semakin baik bimbingan keagamaan orang tua, maka semakin baik pula akhlak anak. Demikian sebaliknya, semakin buruk bimbingan keagamaan orang tua, maka semakin buruk pula akhlak anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam Pembuatan dan Penyebaran Instrumen

Dalam pembuatan angket tidak selamanya angket itu memiliki kelebihan, namun juga mempunyai kelemahan, yakni dimungkinkan adanya jawaban responden yang kurang terbuka, sehingga jawaban

tersebut boleh jadi dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi. Selain dalam pembuatan angket kendala yang lain adalah penyebarannya. Karena dalam penyebaran angket di lapangan membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama. Penelitian ini hanya dibatasi pada masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang, dan tidak berlaku pada sekolah lainnya. Oleh karena itu, kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian, jika dilakukan pada objek penelitian yang lain.

2. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam pengumpulan data terutama data yang berupa dokumentasi penulis merasa sedikit kesulitan, karena perangkat desa terkadang sulit ditemui. Sedangkan dalam penghitungan data sangat membutuhkan ketelitian dan kejelian peneliti dalam mengolah data. Hal inilah yang menjadi salah satu hambatan peneliti, karena apabila dalam penghitungan data terdapat satu kesalahan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penghitungan selanjutnya.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah apakah terdapat pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang?.

Bertolak dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan rata-rata bimbingan keagamaan orang tua di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang diketahui nilainya sebesar 56,63. Dalam hal ini termasuk dalam kategori “cukup baik” yaitu terletak pada interval 56 - 60.

Perhitungan rata-rata akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang diketahui nilainya sebesar 56,1 dalam hal ini termasuk dalam kategori “cukup baik” yaitu terletak pada interval 56 - 61.

Hasil analisis uji F_{reg} X terhadap Y diketahui nilainya $F_{reg} = 7,61$. Setelah dicocokkan dengan tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang nilainya 4, 10 dan 1% yang nilainya 7,35 ternyata $F_{reg} > F_{tabel}$, maka signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ terdapat pengaruh positif bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak anak di masyarakat nelayan Kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang” diterima. Artinya semakin baik bimbingan keagamaan orang tua, semakin baik pula akhlak anak di masyarakat nelayan kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang. Sebaliknya semakin buruk bimbingan keagamaan orang tua, semakin buruk pula akhlak anak di masyarakat nelayan kelurahan Klidang Lor Kec. Batang Kab. Batang.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua lebih berupaya meningkatkan bimbingan dan pendidikan terhadap anak-anaknya terutama dalam pendidikan akhlak meskipun dalam berbagai kesibukan, sehingga anak akan memiliki akhlak yang baik.
- b. Orang tua hendaknya mengawasi pergaulan anak, sehingga anak tidak terjerumus dalam perilaku dan lingkungan yang negatif
- c. Orang tua adalah pendidik dan pembimbing yang pertama dan utama dalam pendidikan anak, artinya anak mau dibawa kemana sangat tergantung dari peran orang tua. Sehingga orang tua harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

2. Bagi Anak

Hendaknya lebih meningkatkan kualitas akhlaknya, antara lain dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat agar perilaku dan akhlaknya bisa meniru apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

C. PENUTUP

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini merupakan salah satu amal sholeh penulis dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulum Al-din, III*, Cairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.
- Al-Qozwin, Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah*, Jilid II, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Arifin, H.M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an, 1992.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- _____, *Metodologi Research Jilid 3*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Imron, Masyuri, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, dalam Mulyadi S., *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Ercv Cxesco, 1992.
- Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Gramedia-Printing Division, 1983.
- Soelaeman, M.I., *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung: CV. Alfabeta, 1994.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007, cet. ke-3.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Thoah, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Eds. 3, cet. ke-3.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid II, Semarang: As-Syifa, 1998.

_____, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

_____, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : KASDI
NIM : 3103024
Tempat/ Tanggal Lahir : Batang, 07 April 1985
Alamat Asal : Banjaran RT. 11 RW. 03 Desa Semampir
Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--|------------------|
| 1. SD Negeri Cepoko Kuning Batang | Lulus tahun 1997 |
| 2. MTs Muhamadiyah Batang | Lulus tahun 2000 |
| 3. MA Muhamadiyah Batang | Lulus tahun 2003 |
| 4. IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2003 | |

Semarang, 14 Juli 2008
Hormat saya,

Kasdi
NIM.3103024